

**DETERMINAN PERTUMBUHAN KREDIT: STUDI EMPIRIS
PADA BANK UMUM DI INDONESIA**



SKRIPSI OLEH:

AHMAD RADO RIZKULLAH

01021381823143

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,

RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**DETERMINAN PERTUMBUHAN KREDIT: STUDI EMPIRIS PADA
BANK UMUM DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Nama : Ahmad Rado Rizkullah

NIM 01021381823143

Fakultas : Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal: 24 November 2022

**Ketua : Dr. Suhel S.E., M.Si
NIP 196610141992031003**



Tanggal: 28 November 2022

**Anggota : Sri Andaiyani S.E., M.SE
NIP 199301272019032022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**DETERMINAN PERTUMBUHAN KREDIT: STUDI EMPIRIS PADA BANK
UMUM DI INDONESIA**

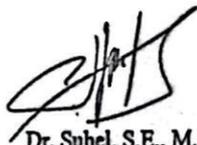
Disusun Oleh:

Nama : Ahmad Rado Rizkullah
NIM : 01021381823143
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 28 Desember 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 10 Januari 2023

Ketua



Dr. Suhel, S.E., M.Si

NIP. 196610141992031003

Anggota



Sri Andaiyani, S.E., M.SE

NIP. 199301272019032022

Dosen Penguji



Liliana, S.E., M.Si

NIP. 197512082014092003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 18-1-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ahmad Rado Rizkullah

NIM : 01021381823143

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Moneter

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

Determinan Pertumbuhan Kredit: Studi Empiris Pada Bank Umum di Indoensia

Pembimbing :

Ketua : Dr. Suhel, S.E., M.Si

Anggota : Sri Andaiyani, S.E., M.SE

Tanggal Ujian : 28 Desember 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya, demikianlah pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Rado Rizkullah

NIM. 01021381823143

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN16-1-2023
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat dari Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti, aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “Determinan Pertumbuhan Kredit: Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia” ini merupakan suatu isyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Bidang Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini tentu sangat jauh dari kata sempurna, tetapi penulis bertujuan memaparkan penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari dan juga ilmu yang didapati dari jurnal-jurnal ataupun sumber yang lainnya. Diharapkan dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak khalayak dan penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam tulisan maupun kata-kata dalam skripsi ini.

Palembang, 10 Januari 2023
Penulis,



Ahmad Rado Rizkullah
NIM 01021381823143

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa selama proses pengerjaan tidak luput dari bantuan orang-orang sekitar yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Maka dari itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas berkah dan rahmat Allah SWT yang telah memberi banyak nikmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya tempat saya mengabdikan sebagai mahasiswa.
3. Bapak Prof. Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Azwardi, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Suhel, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan selaku Dosen Pembimbing Pertama.
7. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

9. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Univeristas Sriwijaya.
10. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
11. Ibu Sri Andaiyani, S.E., M.S.E. Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
12. Ibu Liliana, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi.
13. Kedua Orang Tua penulis, Elyati, S.H dan Muhammad Yusradiansyah, S.E.
14. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.
15. Teman-Teman Seperjuangan Ekonomi Pembangunan Kampus Palembang Angkatan 2018.

Palembang, 10 Januari 2023
Penulis,



Ahmad Rado Rizkullah
Nim 01021381823143

ABSTRAK
DETERMINAN PERTUMBUHAN KREDIT: STUDI EMPIRIS PADA BANK
UMUM DI INDONESIA

Oleh:

Ahmad Rado Rizkullah

Penelitian ini menganalisis apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit pada Bank Umum yang ada di Indonesia dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* memilih 7 Bank Umum di Indonesia dengan modal yang dimiliki pada bank tersebut minimal 30 Triliun. Adapun sample bank yang dipilih ialah Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Panin dan Bank Danamon. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Generalized Method of Moments* (GMM) dengan periode tahun yang digunakan 2017-2021. Determinan pada penelitian ini diukur oleh *bank size*, *non performing loan*, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Hasil yang diperlihatkan pada penelitian ini bahwa *bank size* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan kredit, *non performing loan* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit, dan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Kata Kunci: Pertumbuhan Kredit, Kebijakan Kredit, Kredit Bermasalah, Bank.

Ketua,



Dr. Suhel, S.E., M.Si
NIP.199610141992031003

Anggota,



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

ABSTRACT
DETERMINANTS OF CREDIT GROWTH: AN EMPIRICAL STUDY ON
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

Oleh:

Ahmad Rado Rizkullah

This study analyzes what can affect credit growth in commercial banks in Indonesia by using a purposive sampling technique to select 7 commercial banks in Indonesia with a minimum capital of 30 trillion. The sample banks selected were Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Panin and Bank Danamon. The method used in this study is the Generalized Method of Moments (GMM) with the year period used 2017-2021. The determinants in this study are measured by bank size, non-performing loans, third party funds, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio. The results shown in this study are that bank size has a positive and significant influence on credit growth, non-performing loans have a negative and significant effect on credit growth, third party funds have a positive and significant influence on credit growth, the loan to deposit ratio has a positive and not significant to credit growth, and the capital adequacy ratio has a negative and insignificant effect on credit growth.

Keywords: *Credit Growth, Credit Policy, Non Performing Loan, Banks.*

Ketua,



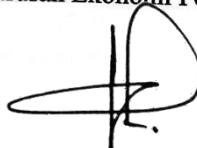
Dr. Suhel, S.E., M.Si
NIP.199610141992031003

Anggota,



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ahmad Rado Rizkullah

NIM : 01021381823143

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Mata Kuliah : Ekonomi Moneter

Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Kredit: Studi Empiris Pada Bank di Indonesia

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 10 Januari 2023

Ketua,



Dr. Suhel, S.E., M.Si
NIP.199610141992031003

Anggota,



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E
NIP. 199301272019032022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Rado Rizkullah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Palembang, 13 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat : BTN Air Lintang B3 No 6, M.Enim
Email : arrizkullah13@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2011 : SD N 16 Muara Enim
2011-2014 : SMP N 1 Muara Enim
2014-2017 : SMA N 1 Unggulan Muara Enim
2018-2022 : S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya

Pendidikan Non Formal

2010-2012 : Bimbel Primagama Muara Enim
2015-2016 : Bimbel MIPA Ganesha Operation (GO) Muara
Enim
2018-2020 : Bimbel Madani Palembang

Pengalaman Organisasi

Anggota Pramuka SMA N 1 Muara Enim 2015-2017

Ikatan Cek Bagus Cek Ayu Palembang 2021-2022

Abaz Wedding Organizer 2021-Sekarang

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	18
PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	31
1.3 Tujuan Penelitian	31
1.4 Manfaat Penelitian	32
BAB II.....	15
STUDI KEPUSTAKAAN.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Permintaan Uang.....	15
2.2 Konsep dan Definisi.....	25
2.2.1 Bank.....	25
2.2.2 Kredit.....	28
2.2.3 Bank Size.....	30
2.2.4 Non Performing Loan.....	31
2.2.5 Liquidity.....	35

2.2.6 Kebijakan Makroprudensial.....	37
2.2.7 Capital Adequacy Ratio.....	39
2.3 Penelitian Terdahulu.....	40
2.4 Kerangka Pemikiran.....	45
2.5 Hipotesis.....	47
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	48
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.3 Populasi dan Sampel.....	49
3.4 Teknik Analisis Data.....	50
3.4.1 Generalized Method of Moments (GMM).....	50
3.4.2 Uji Unit Root Test.....	51
3.4.3 Uji Kointegrasi.....	52
3.4.4 Uji Validitas Instrumen.....	52
3.4.5 Uji Hipotesis (Uji Parsial).....	53
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	55
BAB IV.....	58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Analisis Deskriptif Pergerakan Variabel Independen dan Variabel Dependen Tahun 2017-2021.....	58
4.1.1 Perkembangan Bank Size Pada 7 Bank Umum di Indonesia Tahun 2017-2021.....	58
4.1.2 Perkembangan Non Performing Loan Pada 7 Bank Umum di Indonesia Tahun 2017-2021.....	59
4.1.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada 7 Bank Umum di Indonesia Tahun 2017-2021.....	61
4.1.4 Perkembangan Loan Deposit to Ratio (LDR) Pada 7 Bank Umum di Indonesia Tahun 2017-2021.....	62
4.1.5 Perkembangan Capital Adequacy Ratio Pada 7 Bank Umum di Indonesia Tahun 2017-2021.....	63
4.1.6 Perkembangan Pertumbuhan Kredit Pada 7 Bank Umum di Indonesia Tahun 2017-2021.....	64

4.2 Statistik Deskriptif.....	65
4.3 Hasil Estimasi Model Empiris.....	68
4.3.1 <i>Prosedur Uji Asumsi Arella-Bond's GMM Bank Size, NPL, DPK, LDR, CAR dan Pertumbuhan Kredit 7 Bank Umum</i>	68
4.3.2 Hasil Estimasi GMM.....	69
4.4 Pembahasan.....	72
4.4.1 Pengaruh <i>Bank Size</i> Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	72
4.4.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	73
4.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	74
4.4.4 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	75
4.4.5 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	75
BAB V.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	79
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia.....	4
Gambar 2.1 Permintaan Uang Keynes Untuk Transaksi dan Berjaga-jaga.....	21
Gambar 2.2 Permintaan Uang Keynes Untuk Spekulasi.....	22
Gambar 2.3 Skema Transmisi.....	45
Gambar 4.1 Perkembangan Bank Size Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	58
Gambar 4.2 Perkembangan NPL Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	60
Gambar 4.3 Perkembangan DPK Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	61
Gambar 4.4 Perkembangan LDR Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	62
Gambar 4.5 Perkembangan CAR Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	63
Gambar 4.6 Pertumbuhan Kredit Pada 7 Bank Umum di Indonesia.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 7 Bank Umum.....	66
Tabel 4.2 Uji Asumsi GMM Bank Size, NPL, DPK, LDR, CAR dan Pertumbuhan Kredit.....	69
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model Empiris.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Uji GMM Pada 7 Bank Umum di Indonesia dengan STATA.17
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Data Variabel Independen dan Dependen **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu proses yang berupaya untuk menyebarkan kemajuan ekonomi secara lebih luas di Indonesia. Itu selalu maju dari tahun ke tahun dan terkait erat dengan hubungannya dengan pembangunan daerah. Tujuan utama dari pertumbuhan ini, diharapkan adalah untuk menciptakan masyarakat yang ke depan lebih maju dan mandiri, memiliki taraf hidup yang layak, sejahtera, dan setara secara material dan spiritual. Dukungan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan ini, serta sarana dan prasarana yang memadai. Karena berfungsi sebagai sumber dana bagi masyarakat dan sarana distribusi, maka perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah ini. Hal ini didukung oleh pernyataan Baoko, G., Acheampong, I. A., & Ibrahim (2017) bahwa sistem perbankan yang kuat merupakan prasyarat penting bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai karena bank merupakan perantara yang tepat antara dua pihak, yaitu nasabah yang memiliki uang yang berlebih dan nasabah yang membutuhkan uang. Bank dapat digunakan untuk mengumpulkan jumlah uang bagi orang-orang yang memiliki uang ekstra dengan cara menyimpannya.

Industri perbankan merupakan salah satu institusi yang paling signifikan dan memiliki dampak yang signifikan baik di bidang mikroekonomi maupun makroekonomi. Perbankan merupakan salah satu pilar yang membangun sebuah bangsa, oleh karena itu memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian.

Sebagai salah satu sumber kekayaan bagi masyarakat dan sebagai penyalur keuangan, perbankan memiliki posisi yang cukup kuat dalam pertumbuhan bangsa. Argumentasi yang dikemukakan oleh Hendra (2018), instansi yang mengumpulkan uangnya melalui nasabah baik itu bentuknya simpanan baik tabungan ataupun berbentuk yang lainnya kemudian didistribusikan kembali untuk masyarakat berbentuk kredit maupun lainnya, demi meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih layak adalah definisi bank. Perkembangan perekonomian bangsa ditopang oleh perbankan secara sangat signifikan dan strategis. Salah satu fungsi sebenarnya bank sebagai penyedia jasa keuangan adalah memanfaatkan usaha mikro, kecil, dan menengah demi menyalurkan uangnya kepada masyarakat yang membutuhkan modal kerja. Selain itu, tujuan utama industri perbankan adalah memaksimalkan keuntungan dengan pemberian pinjaman berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada mereka yang membutuhkan sangat penting bagi kemampuan suatu negara untuk menumbuhkan ekonominya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dwiastuti (2020), bahwa pertumbuhan kredit dan pertumbuhan ekonomi saling menguatkan. Karena bank merupakan mitra yang langsung berhubungan dengan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa bank merupakan mesin penggerak roda perekonomian, yang menunjukkan bahwa peran perbankan sangat vital bagi masyarakat.

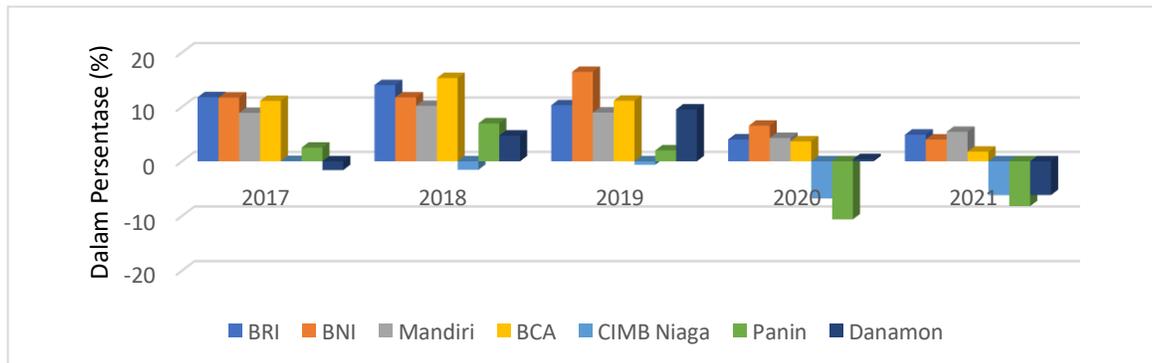
Mengingat perkreditan merupakan dasar dari kegiatan perbankan dan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan bank, maka sebagian besar dana yang diperoleh dari masyarakat umum digunakan untuk perkreditan. Bunga akan dibayarkan

ke bank atas pinjaman ini. Dunia usaha akan sangat diuntungkan dengan penyaluran kredit karena memiliki keterkaitan yang erat dengan lembaga keuangan bank. Hal ini sesuai dengan tujuan awal perbankan sebagai suatu sistem, yaitu mendirikan bank sebagai penyalur uang antara yang memiliki dan yang membutuhkan, serta mengejar keuntungan finansial melalui kegiatan operasional Bank. Akibatnya, bank memainkan peran penting dalam kemampuan suatu negara untuk menumbuhkan ekonominya. Ini adalah hasil dari tanggung jawab ganda bank sebagai pemberi pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dan sebagai penagih uang dari orang-orang yang memiliki lebih banyak uang (Hasibuan, 2011). Selain itu, Alessi, L., & Detken (2014) berpendapat bahwa pertumbuhan kredit yang berlebihan sering meningkatkan risiko sistemik terhadap stabilitas keuangan, yang dapat mengakibatkan krisis perbankan sistemik.

Pertumbuhan kredit mengacu pada tingkat pertumbuhan jumlah pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, yang dapat menyebabkan profitabilitas yang lebih tinggi dan kinerja perbankan yang lebih baik (Ekinci & Poyraz, 2019). Dalam istilah awam, pertumbuhan kredit diartikan sebagai perluasan jumlah uang atau tagihan yang didukung oleh perjanjian pinjaman atau perjanjian lain yang mensyaratkan pembayaran kembali utang dengan bunga setelah jangka waktu tertentu antara kreditur dan debitur (Hardeo Awang, 2018). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bank memperoleh uang dari bunga pinjaman; oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan kredit. Pertumbuhan kredit yang semakin

tinggi perlu diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Pertumbuhan kredit selain menghasilkan pendapatan juga dapat menimbulkan kerugian bahkan kebangkrutan bagi bank. Perbankan di Indonesia termasuk diantara bank yang dikategorikan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi apabila dibandingkan dengan perbankan di Malaysia, Hongkong, dan Singapura (Fu, X. (Maggie), Lin, Y. (Rebecca) & Molyneux (2014).

Akibatnya, pembuat kebijakan menggunakan data kredit sebagai sumber utama informasi tentang keadaan ekonomi. Tren kredit bank memungkinkan untuk memprediksi kondisi ekonomi masa depan, di mana pertumbuhan yang cepat dari pasokan kredit dapat berpartisipasi dalam krisis keuangan atau ekonomi berikutnya, sedangkan penurunan kredit yang signifikan dapat mengakibatkan resesi dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya, dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (Sastrawan, 2014). Pertumbuhan kredit Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan kredit pada Bank Umum di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2017-2021, data diolah

Adapun peneliti memilih bank umum Indonesia untuk analisis ini, khususnya yang memiliki modal inti terbesar setidaknya \$30 triliun. Lebih dispesifikkan lagi 7 Bank, yakni BRI, BNI, Bank Mandiri, BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Panin dan Bank Danamon. Dilihat dari gambar 1.1 bahwa pertumbuhan kredit pada 7 Bank itu tidak terlalu jauh dan berfluktuatif, hanya saja Bank CIMB Niaga dan juga Bank Panin yang sangat jauh hasilnya dibandingkan dengan Bank lainnya. Dari tahun 2017-2019 Bank Bank tersebut selalu mengalami peningkatan pertumbuhannya, dan yang paling tertinggi pertumbuhannya yakni sebesar 16.43% untuk Bank BNI pada tahun 2019, dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 11.74%. Untuk pertumbuhan paling rendah selama 3 tahun itu yakni pada Bank CIMB Niaga sebesar -1.5% pada tahun 2018. Pada saat memasuki periode 2 tahun terakhir yakni 2020-2021, pertumbuhan kredit selama periode ini mengalami penurunan pada 7 Bank

tersebut. Puncak terendahnya terjadi pada tahun 2020, yaitu Bank Panin mengalami pertumbuhan kredit sebesar -10.61% pada tahun 2020.

Tingkat permodalan dan likuiditas bank-bank Indonesia turun selama krisis. Hal ini disebabkan oleh penurunan aset yang signifikan, yang mengakibatkan aset berkualitas rendah yang mengakibatkan kerugian investasi. Menurut penelitian Sohn (2017) bank akan memilih untuk menggunakan strategi defensif pada saat krisis dengan mengurangi atau melepaskan kredit sama sekali, karena aset yang lebih berisiko akan meningkat sebagai akibat dari pinjaman yang tinggi selama krisis, bank perlu meningkatkan modal dan likuiditasnya. Tingkat likuiditas yang dikelola dengan baik dan keberadaan permodalan bank membuktikan stabilitas permodalan dan rendahnya risiko perbankan, yang mana kemampuan bank untuk memberikan penawaran kredit dalam volume yang lebih besar meningkat dengan jumlah modal dan likuiditas yang dimilikinya.

Seiring dengan pandemi yang terjadi, perlambatan ekonomi makro global dan peningkatan persentase kredit bermasalah semuanya berkontribusi terhadap penurunan pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit yang melambat biasanya diakibatkan dari unsur-unsur yang bisa mempengaruhi praktik pemberian pinjaman bank, seperti kualitas aset di bawah standar, skor kredit bermasalah yang tinggi, atau depresiasi bank yang menguras modal (Alihodžić & Ekşi, 2018). Salah satu unsur yang biasanya sering menjadi kendala di dalam perbankan itu tidak hanya bagaimana cara bank menyalurkan kreditnya, tetapi juga bagaimana cara nasabah dapat mengembalikan kreditnya sesuai

dengan jangka waktu dan tingkat bunga yang telah disepakati bersama (Nugroho, 2020). Karena suatu bank dianggap sehat jika kredit disalurkan dan dilunasi secara efisien dan terus berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas (Runtulalo, Kumaat, & Tenda, 2013). Dari tahun ke tahun keinginan masyarakat selalu berubah-ubah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan itu banyak dari masyarakat melakukan segala cara. Melakukan pinjaman kredit ke bank merupakan salah satu dari sekian cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi tuntutan mereka (Rosita, Ermaini, & Veronica, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan kredit adalah *bank size*. *Bank size* atau ukuran bank inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap ekspansi penyaluran kredit. *Bank size* atau ukuran bank, atau yang biasa disebut dengan ukuran korporasi, merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, total aset, penjualan, dan kapitalisasi bank dapat digunakan untuk mengukur ukurannya. Variabel ukuran bank menampilkan cakupan atau luasnya skala ekonomi bank. Aset yang dimiliki bank diwakili oleh variabel ini dan meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank sentral, dan perubahan modal sendiri (Hikhmah, 2018). Semakin besar perusahaan, semakin besar sumber daya keuangannya. Uang dalam jumlah besar tentunya akan berdampak pada jumlah spread kredit di organisasi perbankan (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016). Malede (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *bank size* bisa mempengaruhi tingkat penyaluran kredit. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Adnan et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa *bank*

size atau ukuran bank didapati hasil yang positif atas penyaluran kredit. Ditemukan hal yang berbeda pada penelitian yang diteliti oleh Maria (2015) dan juga Moussa & Chedia (2016), mereka menyimpulkan bahwa *bank size* mempunyai dampak yang negative atas penyaluran kredit.

Selain *bank size*, hal lain yang menjadi prasyarat utama terjadinya penyaluran kredit yang stabil ialah dana pihak ketiga. Pengertian dari dana pihak ketiga ialah sumber pembiayaan yang bermuasal dari masyarakat umum, baik perorangan maupun badan hukum, yang diterima bank melalui berbagai instrumen produk simpanan yang berada di bawah kendali langsungnya. Dana masyarakat merupakan mayoritas kas bank sesuai dengan fungsinya sebagai pengumpul dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana di masyarakat (Cahyani, 2013). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank umum dapat memperoleh dana dari masyarakat umum dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan. Akibatnya, besarnya kredit yang diberikan bank didasarkan pada kemampuannya untuk berhasil memperoleh kembali kas dari pihak lain. Ketika bank-bank besar mengumpulkan uang yang cukup untuk membuat penyaluran dana mereka tinggi, itu akan berdampak pada kuantitas pinjaman bank (Romli & Alie, 2017).

Jumlah dana pihak ketiga ini menunjukkan berhasil atau tidaknya bank dalam mengumpulkan dana dari giro, deposito, dan simpanan sebelum dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Tujuan utama industri perbankan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan menawarkan layanan keuangan masyarakat

umum (Dao & Ankenbrand, 2015). Aset yang besar dan laba yang tinggi merupakan komponen keberhasilan perusahaan, yang sering disebut sebagai komponen kinerja keuangan. Dana pihak ketiga yang diterima akan meningkat ketika bank secara konsisten mempertahankan kinerja yang luar biasa, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi, dapat membagikan dividen secara efektif, dan memiliki prospek usaha yang selalu dapat meningkat (Daghestani et al., 2014).

Berikutnya ialah variable *non performing loan* atau rasio kredit bermasalah yang menjadi salah satu faktor pendorong ekspansi kredit. Rasio kredit bermasalah, yang merupakan statistik keuangan, dipakai untuk menghitung tingkat pengembalian pinjaman yang diberikan deposan ke bank. Artinya, jumlah subprime loan di perbankan diwakili oleh *non performing loan* (NPL); semakin kecil NPL maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh bank dari tingkat pengembalian kredit yang diberikan oleh deposan kepada bank. Akibat dari tingkat pengembalian kredit yang buruk, bank akan mengalami kerugian jika jumlah kredit bermasalah (NPL) signifikan (Rusnaini, Hamirul, & M, 2019). Syarat utama untuk mencapai stabilitas sistem keuangan adalah stabilitas makroekonomi. Ketidakstabilan sistem keuangan (krisis keuangan) telah mempengaruhi likuiditas perbankan serta meningkatkan jumlah kredit bermasalah, yang memperlambat ekspansi kredit dan bentuk pembiayaan lainnya. Sehingga bank harus semakin berhati-hati dalam memberikan pinjamannya kepada nasabah (Suryanto, Campuran, & Sementara, 2019).

Bank yang sehat adalah bank yang memiliki permodalan yang memadai, tingkat likuiditas yang cukup terjaga, dan kredit yang berkualitas tinggi. Bank dengan kondisi likuiditas yang stabil memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan deposito dengan cepat dan dapat menyumbangkan uang sebagai tanggapan atas permintaan kredit debitur. Ketika tingkat kredit rendah yang tidak diarahkan dengan benar, salah satu cara terbaik bagi bank untuk menghasilkan uang adalah melalui penyebaran dana yang tepat, menguntungkan, dan sehat (*non performing loan*). Kebanyakan dari nasabah yang meminjam uangnya dari bank, tidak semuanya bisa mengembalikan pinjaman dan juga bunganya dengan tepat waktu (Setiawan & Pratama, 2019). Kenyataannya, selalu ada konsumen yang wanprestasi dalam praktik lapangan. Nasabah yang tidak bisa membayar tagihannya dengan tepat waktu akan dicap sebagai wanprestasi atau kredit bermasalah pada industri perbankan dan pada akhirnya akan berubah menjadi kredit macet. Ketika pinjaman tidak dapat dilunasi dan pihak ketiga diperlukan untuk menyelesaikannya atau jaminan dieksekusi, hasil kredit buruk. Menurut Ismail (2016) risiko penyaluran kredit yang tidak dapat ditagih berkurang ketika rasio NPL menurun, yang menunjukkan kualitas kredit yang lebih tinggi dan ketersediaan kredit yang lebih baik.

Likuiditas merupakan unsur selanjutnya yang tidak dapat dipisahkan dari penyaluran kredit. Salah satu risiko yang sering ditemui industri perbankan ialah risiko sistemik. Di sini, risiko sistemik dapat didefinisikan sebagai risiko yang dapat dimitigasi oleh manajemen perbankan. Risiko sistemik diperkirakan berasal dari 3

sumber yang berbeda: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar (pasar keuangan). Setiap bahaya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan (Gunadi & Taruna, 2014). Misalnya, risiko yang terkait dengan pinjaman yang berlebihan dapat menyebabkan biaya operasional bank meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko operasional. Pemberian kredit yang berlebih bisa juga menyebabkan bank mempertimbangkan keadaan alat likuidnya selain risiko operasional. Hal ini akan menimbulkan bahaya likuiditas mismatch, yang dapat berasal dari alat (Natsir, 2016). Tanpa likuiditas yang memadai, bank akan kesulitan memenuhi target penyaluran kredit; sebaliknya jika jumlah penyaluran kredit kurang dari target maka akan berdampak pada penurunan pendapatan bank itu sendiri karena sebagian besar biaya operasional bank, seperti bunga pinjaman, biasanya ditutupi oleh pendapatan dari pinjaman (Oluwafemi, 2015). Likuiditas ditentukan dengan menggunakan *loan to deposit ratio*, yang membandingkan kas dari pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi, dan pinjaman yang akan diberikan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank mampu menutup penarikan deposit dengan menggunakan pinjaman sebagai sumber likuiditas bank (Mayasari, 2017).

Hubungan yang jelas telah ditunjukkan oleh peraturan makroprudensial antara masalah keuangan dan krisis keuangan 2007 (Kumhof, 2015). Jatuhnya Lehman Brothers pada September 2008 dan krisis keuangan global yang menyertainya menjadi alat pengajaran yang signifikan untuk kesadaran makroprudensial dan pemantauan

risiko sistemik (Danarwati, 2012). Pertumbuhan kredit negara yang selangit merupakan faktor utama dalam krisis keuangan global yang mengguncang Amerika Serikat pada tahun 2008. Ketika ekonomi global berhasil menjaga stabilitas harga dan ekspansi ekonomi, krisis dimulai di sektor tersebut (Yoel, 2016). Dalam rangka meningkatkan ketahanan di tingkat mikro dan makro, Basel III, benchmark kecukupan modal terbaru yang dirilis Capital Accord, fokus pada perbaikan struktur permodalan perbankan. Kualitas, jumlah, ketahanan, dan kecukupan likuiditas bank ditingkatkan untuk meningkatkan ketahanan di tingkat mikro. Sementara itu, perubahan makroekonomi dapat dilakukan dengan memperkenalkan rasio leverage dan percakapan penyangga, ini dapat membantu meminimalkan bahaya yang bisa terjadi pada stabilitas keuangan (infobanknews, 2012; Bayuseno, 2014).

Adapun kebijakan makroprudensial yang dipilih dalam penelitian ini adalah melalui instrument capital adequacy ratio (CAR). *Capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal mengukur kapabilitas bank untuk memberikan kontribusi modal dalam inisiatif pengembangan bisnis dan untuk menanggung risiko kerugian modal yang bermuasal dari kegiatan operasional bank. (Sari, 2013). Pada saat perekonomian sedang mengalami fase ekspansi, peningkatan cadangan modal akan digunakan sebagai penyangga; namun, itu juga dapat digunakan ketika ekonomi menghadapi fase kontraksi. Peraturan ini dikenal sebagai *capital adequacy ratio* (Yoel, 2016). Menurut Febrianto (2013), Kemampuan bank untuk menyerap kerugian meningkat seiring dengan meningkatnya *capital adequacy ratio*. Sedangkan menurut

Wijangkoro (2017), mencatat bahwa *capital adequacy ratio* memperhitungkan total aset perbankan, termasuk risiko (kredit investasi, surat berharga dan pinjaman kepada bank lain).

Beberapa literatur yang lain membahas terkait Pertumbuhan Kredit menunjukkan bahwa, penelitian yang diteliti oleh Rabab'ah (2015) mengenai faktor yang mempengaruhi kredit bank di Yordania adalah pertumbuhan ekonomi. Selain dari factor itu, Yoel (2016) menyebutkan bahwa GWM juga mempengaruhi penyaluran kredit perbankan secara positif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran, J.Kumaat, & Mandeij (2016) sendiri factor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit ialah PDRB. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Megawati & Kesuma (2014), ia menyatakan pada penelitiannya PDRB sendiri berpengaruh negative dan tidak signifikan. Untuk penelitian Haryati (2009) menyimpulkan factor yang mempengaruhi Pertumbuhan Kredit adalah nilai tukar, yang mana memiliki pengaruh yang signifikan. Ditemukan pendapat yang berbeda dalam jurnal yang diteliti oleh Kurnia (2016) ia menyimpulkan bahwa nilai tukar menunjukkan hubungan yang negative serta tidak signifikan atas penyaluran kredit.

Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit pada bank umum Indonesia dengan menggunakan data dari 7 bank: BRI, BNI, Mandiri, BCA, Bank Cimb Niaga, Bank Panin, dan Bank Danamon selama bertahun-tahun. 2017–2021. Metode *Generalized Method of Moment (GMM)* merupakan alternatif utama yang digunakan dalam

penelitian ini untuk mengestimasi lebih tepat pada data penelitian yang memiliki masalah ketidakpastian parameter. Karena fakta bahwa hanya perlu dibuat beberapa asumsi pada apa yang disebut kondisi momen, teknik GMM juga secara signifikan lebih fleksibel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Apakah *bank size* berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dengan studi kasus pada bank umum di Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dengan studi kasus pada bank umum di Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dengan studi kasus pada bank umum di Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dengan studi kasus pada bank umum di Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit dengan studi kasus pada bank umum di Indonesia periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah dijabarkan apa rumusan masalah pada sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini dibuat ialah:

1. Untuk memahami apa dampak dari variable *bank size* terhadap Pertumbuhan Kredit dengan studi kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk memahami apa dampak dari *non performing loan* terhadap Pertumbuhan Kredit dengan studi kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk memahami apa dampak dari dana pihak ketiga terhadap Pertumbuhan Kredit dengan studi kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk memahami apa dampak dari *loan to deposit ratio* terhadap Pertumbuhan Kredit dengan studi kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk memahami apa dampak dari *capital adequacy ratio* terhadap Pertumbuhan Kredit dengan studi kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian:

1. Bagi perspektif akademis diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia sehingga bisa menjadi perbandingan atau referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi bank diharapkan bisa menjadi informasi tambahan mengenai kebijakan yang akan dipilih sehingga bisa menyalurkan uangnya dengan lebih bijak.
3. Bagi instansi kebijakan (seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan) diharapkan bisa menjadi wawasan dalam mengambil kebijakan yang diambil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abilawa, M. S., & Siddiq, R. (2016). Determinan Permintaan Uang Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 54–68. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4189>
- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Akinlo, A. E., & Oni, I. O. (2015). Determinants of bank credit growth in Nigeria 1980-2010. *European Journal of Sustainable Development*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2015.v4n1p23>
- Alessi, L., & Detken, C. (2014). *Identifying excessive credit growth and le* (No. 1723).
- Alihodžić, A., & Ekşi, I. H. (2018). Credit growth and non-performing loans: Evidence from Turkey and some Balkan countries. *Eastern Journal of European Studies*, 9(2), 229–249.
- Allen, F., Jackowicz, K., Kowalewski, O., & Kozłowski, Ł. (2017). Bank lending, crises, and changing ownership structure in Central and Eastern European countries. *Journal of Corporate Finance*, 42, 494–515. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.05.001>
- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>
- Awdeh, A. (2017). The Determinants of Credit Growth in Lebanon. *International Business Research*, 10(2), 9–19.
- Baako, G., Acheampong, I. A., & Ibrahim, M. (2017). Determinants of bank credit in Ghana: a bounds-testing cointegration approach. *African Review of Economics and Finance*, 9, 33–61.
- Barata, J., Barroso, R. B., Gonzalez, R. B., Nazar, B. F., & Doornik, V. (2017). *Credit supply responses to reserve requirement: loan-level evidence from macroprudential policy*.
- Bassett, W., Demiralp, S., & Lloyd, N. (2020). Government support of banks and bank lending. *Journal of Banking and Finance*, 112. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.07.010>
- Boumparis, P., Milas, C., & Panagiotidis, T. (2019). Non-performing loans and

- sovereign credit ratings. *International Review of Financial Analysis*, 64(February), 301–314. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.06.002>
- BPS. (2020). Data Bank dan Kantor Bank Tahun 2020.
- Burgstaller, J., & Scharler, J. (2010). How do bank lending rates and the supply of loans react to shifts in loan demand in the U.K.? *Journal of Policy Modeling*, 32(6), 778–791. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2010.09.002>
- Cantú, C., Gambacorta, L., & Shim, I. (2020). *How effective are macroprudential policies in Asia-Pacific? Evidence from a meta-analysis.*
- Carpinelli, L., & Crosignani, M. (2017). The Effect of Central Bank Liquidity Injections on Bank Credit Supply. *Finance and Economics Discussion Series*, 2017(038). <https://doi.org/10.17016/feds.2017.038>
- Chakraborty, I., Goldstein, I., & MacKinlay, A. (2020). Monetary stimulus and bank lending. *Journal of Financial Economics*, 136(1), 189–218. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.09.007>
- Claessens, S., Ghosh, S. R., & Mihet, R. (2013). Macro-prudential policies to mitigate financial system vulnerabilities. *Journal of International Money and Finance*, 39(January), 153–185. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2013.06.023>
- Çolak, M. S., & Şenol, A. (2021). Bank ownership and lending dynamics: Evidence from Turkish banking sector. *International Review of Economics and Finance*, 72, 583–605. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.11.014>
- Danisman, G. O., Ersan, O., & Demir, E. (2020). Economic policy uncertainty and bank credit growth: Evidence from European banks. *Journal of Multinational Financial Management*, 57–58, 100653. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2020.100653>
- Dao, L. K. O., Nguyen, T. Y., Hussain, S., & Nguyen, V. C. (2020). Factors affecting non-performing loans of commercial banks: The role of bank performance and credit growth. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 44–54. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.05)
- Dharma, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2008-2012). *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 4(2), 37–54.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *COVID-19 Pandemic, Mitigate The Shock and Pave The Way For A Sustainable Future*, 1–216.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance

- of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Fitri, L. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk. Di Indonesia Tahun 2001-2015. *JOM Fekon*, 110(9), 1689–1699.
- Frederic S. Mishkin. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. (8th ed.). Jakarta.: Salemba Empat.
- Fu, X. (Maggie), Lin, Y. (Rebecca), & Molyneux, P. (2014). Bank Competition and Financial Stability in Asia Pacific. *Journal of Banking & Finance*, 32, 64–77.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Gómez, E., Murcia, A., Lizarazo, A., & Mendoza, J. C. (2020). Evaluating the impact of macroprudential policies on credit growth in Colombia. *Journal of Financial Intermediation*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100843>
- Gunadi, I., & Taruna, A. A. (2014). *Dampak Risiko Likuiditas Bank Terhadap Penyaluran Kredit*. 2004(04), 4–7.
- Hardeo Awang, M. (2018). Determinan Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 2005.Q1-2014.QIV: Pendekatan ECM. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 163–169. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22029>
- Haryati, S. (2009). Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi Dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 1–10.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Heider, F., Saidi, F., & Schepens, G. (2019). Life below Zero: Bank Lending under Negative Policy Rates. *Review of Financial Studies*, 32(10), 3727–3761. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz016>
- Hendra. (2018). Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1), 1–5.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Proaksi*, 1, 1–12.
- Kalesaran, C. O., J.Kumaat, R., & Mandejij, D. (2016). Analisis Determinan Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara Periode 2008.1-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 831–838.

- Kardiansyah, M. F. (2017). *Analisis countercyclical capital buffer terhadap pertumbuhan kredit perbankan indonesia tahun 2007- 2016 skripsi..*
- Kim, D., & Sohn, W. (2017). The effect of bank capital on lending: Does liquidity matter? *Journal of Banking and Finance*, 77, 95–107. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.01.011>
- Kumhof, J. B. and M. (2015). Risky bank lending and countercyclical capital buffers. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 58(C), 58–80.
- Kurnia, S. (2016). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit, Inflasi, Nilai Tukar, dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan (Studi pada Bank Umum Periode 2011 : 1 – 2015 : 7).*
- M. Ivanović. (2016). Determinants of Credit Growth: The Case of Montenegro. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 5(2), 101–118.
- M., R. H. dan A. (2017). iterminan Penyaluran Kredit dan Implikasinya Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15, 62–76.
- Mayasari, V. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Perbankan Dikota Palembang. *Jurnal Adminika Volume 3. No.1, Januari - Juni 2017*, 3(1).
- Megawati, I., & Kesuma, I. (2014). Pengaruh Pdrb, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit Pt. Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(2), 255–331.
- Mirzaei, A., Pasiouras, F., & Samet, A. (2021). State ownership, macroprudential policies, and bank lending. *Journal of International Money and Finance*, 117, 102456. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2021.102456>
- Mongid, A. (2008). The Impact of Monetary Policy On Bank Credit During Economics Crisis: Indonesia Experience. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12, 100–110.
- Natsir, U. A. R. (2016). Penetrasi Bank Asing Terhadap Penyaluran Kredit Bank Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 152–166.
- Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2010). ANALISIS PERMINTAAN KREDIT INVESTASI PADA BANK SWASTA NASIONAL DI JAWA TIMUR. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Vol. 8 No.*
- Nugroho, H. B. (2020). Prinsip Kehati-hatian Pada Akad Qardh Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 5(1), 32–46.
- Nur Hikhmah. (2018). Pengaruh Ukuran Bank, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal Terhadap Penyaluran Kredit. *Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.*

- Purnamasari, K. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Efisiensi, Dana Pihak Ketiga, Tipe Kepemilikan, dan Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 227–236. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.989>
- Rabab'ah, M. (2015). Factors Affecting the Bank Credit: An Empirical Study on the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 7(5), 166–178. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n5p166>
- Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2018-March*, 1015–1026.
- Rosita, R., Ermaini, E., & Veronica, D. (2020). Analisis Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Develop*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.25139/dev.v4i1.2313>
- Runtulalo, A., Kumaat, R., & Tenda, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di. *Jurnal Berkala Efisiensi*, 13–29.
- Rusnaini, S., Hamirul, H.-, & M, A. (2019). Non Performing Loan (Npl) Dan Return on Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>
- S. Barraza & A. Civelli. (2019). Economic Policy Uncertainty and the Supply of Business Loans. *Universidad de SanAndres*, 134.
- S.Bond, M. A. and. (1991). Some tests of specification for panel data: Monte Carlo evidence and an application to employment equations. *Rev. Econ. Stud*, 58 No.2, 277–297.
- Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 423–436.
- Sastrawan, P. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha 2*.
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14, 415–424.

- Setiawan, R., & Pratama, A. A. P. (2019). Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 96. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>
- Shingjergji, A., & Hyseni, M. (2015). The Impact of Macroeconomic and Banking Factors on Credit Growth in the Albanian Banking System. *European Journal of Economics and Business Studies*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.26417/ejes.v2i1.p113-120>
- Simorangkir, Noviyanti, E., Prajogi, Hakim, T., Enzelina, Hasugian, E., & Desy. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Siregar, T. T. M. (2006). Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara. *USU Repository@2007*.
- Sohn, D. K. and W. (2017). The effect of bank capital on lending: Does liquidity matter? *Journal of Banking & Finance*, 77(C), 95–107. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.01.011>
- Suryanto, D. A., Campuran, B., & Sementara, A. (2019). Pertumbuhan Kredit di Indonesia : Sebuah Analisis Kepatuhan Bank Terhadap Implementasi Basel Accord I-III. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 224–237.
- Syahputra, R., & Rata, R. (2014). pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia dengan Pertumbuhan Kredit sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera) Bank BPD Bank Aceh Bank Sumut Bank Jambi Bank Riau Kepri. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, VI(2), 73–85.
- Takáts, E., & Temesvary, J. (2021). How does the interaction of macroprudential and monetary policies affect cross-border bank lending? *Journal of International Economics*, 132. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2021.103521>
- Uang, P., Indonesia, D. I., Polontalo, F., Rotinsulu, T. O., Maramis, M. T. B., Pembangunan, J. E., ... Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4*, 18(3), 35–46.
- Umar, M., Ji, X., Mirza, N., & Naqvi, B. (2021). Carbon neutrality, bank lending, and credit risk: Evidence from the Eurozone. *Journal of Environmental Management*, 296(June), 113156. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.113156>
- Widodo, A. (2015). Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 610–621.

- Yoel, E. M. T. (2016). Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Siklus Kredit. *Bina Ekonomi*, 20(1), 77–96.
- Yua Molek, W. P., & Alien, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Balance*, XIII(2), 82–93.
- Zhang, L., & Zoli, E. (2016). Leaning against the wind: Macroprudential policy in Asia. *Journal of Asian Economics*, 42, 33–52.
<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2015.11.001>